

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masah

Agama merupakan unsur yang paling penting dalam kehidupan masyarakat, tanpa agama hidup seseorang akan merasa tidak tenang dan tentram dalam mengarungi hidup ini. Disisi lain masalah keagamaan merupakan satu fenomena yang selalu hadir dalam sejarah umat Islam, karena agama merupakan sumber nilai yang telah mendasari alam fikiran manusia, baik dia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.

Di Negara kita yang berdasarkan pancasila, agama menduduki tempat dalam UUD 1945. Hal ini sesuai dengan Pasal 29 UUD 1945 yang berbunyi:

1. Negara berdasarkan atas ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaanya itu.¹

Sejalan dengan itu perlu adanya penanaman keyakinan beragama sedini mungkin dan dapat menjalankan agama dengan penuh ketakwaan. Sejalan hal tersebut Zakiah Darajat dalam bukunya menyatakan:

Jika kita menginginkan anak-anak generasi yang akan datang hidup kearah bahagia membahagiakan, tolong-menolong, jujur, benar dan adil maka mau tidak mau penanaman jiwa taqwa perlu sejak kecil,

¹UUD 1945 dan Amandement 1999, (Bandung: pustaka setia,1999), h.17.

karena kepribadian (mental) yang unsur-unsurnya antara lain: keyakinan beragama, maka dengan sendirinya keyakinan itu akan menjadi kelakuan, tindakan dan sikap dalam hidup, karena mental yang sehat penuh keyakinan beragama itulah yang menjadi polisi pengawas segala tindakan.²

Sejarah memperkenalkan kepada kita bahwa dunia ini terdapat bermacam-macam agama, salah satunya adalah agama Islam. Agama Islam merupakan agama yang berkembang hingga saat ini sebagai pegangan hidup yang bersifat universal (menyeluruh) dari segenap aspek kehidupan yang selalu sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam Islam dinyatakan bahwa tidak ada paksaan dalam beragama (memasuki Islam) dan Islam menghargai akal. Karena itu sangat sejalan dengan akal sehat. Seorang Kritikus Barat mengakui: “*Islam is the religion of common sense*”.³

Ajaran Islam mencakup seluruh aspek kehidupan manusia artinya bahwa segala kehidupan manusia itu ada yang mengatur dan ada yang mengarahkan yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits karena ajaran Islam itu mencakup aspek dasar yang meliputi: aspek aqidah, aspek syariat, dan aspek ibadah.⁴

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S Al-Ma'idah ayat 3 yang berbunyi:

²Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan bintang, 1975), h.44.

³Rabithah Al-Alam Al-Islamy, *Mengapa Kami Memilih Islam*, (Bandung: Al-Maarif, 1979), Cet II, h.93.

⁴Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: PT. UI Press, 1985), jilid 1, cet. 5. h.37.

﴿مَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِمَّنْ أَوْفَى بِوَعْدِهِ عِندَ اللَّهِ وَأَكْثَرَ لِلْإِنْسَانِ إِحْسَانًا﴾
 ﴿مَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِمَّنْ أَوْفَى بِوَعْدِهِ عِندَ اللَّهِ وَأَكْثَرَ لِلْإِنْسَانِ إِحْسَانًا﴾
 ﴿مَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِمَّنْ أَوْفَى بِوَعْدِهِ عِندَ اللَّهِ وَأَكْثَرَ لِلْإِنْسَانِ إِحْسَانًا﴾

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT. telah menyempurnakan Islam sebagai agama yang di ridhoi dan paling sempurna diantara agama yang dibawa oleh rasul-rasul terdahulu. Nabi Muhammad SAW. adalah seorang rosul yang diutus oleh Allah SWT. untuk menyampaikan risalah bagi seluruh umat manusia dan sebagai penyempurna dari ajaran-ajaran rosul terdahulu. Risalah yang disampaikan beliau adalah berisikan petunjuk untuk keselamatan dunia dan akhirat yakni agama Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam surah Ali'Imran ayat 19:

﴿إِنَّمَا دِينُ اللَّهِ الْإِسْلَامُ﴾
 ﴿إِنَّمَا دِينُ اللَّهِ الْإِسْلَامُ﴾
 ﴿إِنَّمَا دِينُ اللَّهِ الْإِسْلَامُ﴾
 ﴿إِنَّمَا دِينُ اللَّهِ الْإِسْلَامُ﴾
 ﴿إِنَّمَا دِينُ اللَّهِ الْإِسْلَامُ﴾
 ﴿إِنَّمَا دِينُ اللَّهِ الْإِسْلَامُ﴾
 ﴿إِنَّمَا دِينُ اللَّهِ الْإِسْلَامُ﴾
 ﴿إِنَّمَا دِينُ اللَّهِ الْإِسْلَامُ﴾
 ﴿إِنَّمَا دِينُ اللَّهِ الْإِسْلَامُ﴾
 ﴿إِنَّمَا دِينُ اللَّهِ الْإِسْلَامُ﴾

Dari ayat tersebut menegaskan bahwa agama yang benar dan diterima oleh Allah SWT. adalah agama Islam.

Agama mempunyai peranan yang amat penting dalam kehidupan manusia, sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Tanpa adanya pedoman dan alat pengendali diri yaitu agama Islam, maka manusia akan mudah terjerumus kelembah kejahatan. Semua itu dapat terjadi disebabkan karena banyak faktor. Namun yang lebih mendasar adalah karena kurang tertanamnya pendidikan agama dalam jiwa seseorang.

Bagi seseorang yang telah berikrar menyatakan dirinya memeluk Islam (melepaskan agama yang dulu), ia dituntut untuk melaksanakan kewajiban selaku seorang muslim dengan cara sedikit demi sedikit, dan tentu saja dalam hal pembinaan kearah itu terletak pada kaum muslimin selaku tuntutan fardhu kifayah. Selain itu pemerintah melalui Departemen Agama pada pembinaan berkehidupan beragama Islam yang salah satu tugasnya membina pengamalan kehidupan beragama Islam, maka tanggung jawab membina muallaf termasuk didalamnya. Sebagaimana dalam firman Allah SWT. dalam surah Ali-Imran ayat 104 yang berbunyi:



Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang Islam itu berkewajiban menegakan amar ma'ruf (menegakan kebenaran) termasuk di dalamnya membimbing dan membina para muallaf kejalan yang benar untuk menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran Islam.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis melihat bahwa di Desa Lalapin Kecamatan Hampang Kabupaten Kotabaru yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani sehingga mereka kurang begitu memperhatikan masalah agama. Di Desa ini terdapat berbagai macam suku yaitu: Jawa, Dayak, Banjar, NTT dan Lombok. Dengan jumlah penduduk kurang lebih 480 kepala keluarga, dan agama yang ada di Desa tersebut tidak hanya Islam, ada juga yang beragama Kristen, Hindu dan kepercayaan Kharingan, yaitu sekitar 330 kepala keluarga beragama

Islam dan 150 kepala keluarga beragama non-Islam. Sebagian besar masyarakat yang tinggal di Desa ini hanya lulusan SD sehingga mereka tidak begitu mementingkan masalah agama, adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang berjalan adalah yasin, tahlil, dan maulid ti'ba yang dilaksanakan sekali dalam seminggu.

Sampai saat ini, para muallaf yang tinggal di Desa Lalapin berjumlah 53 orang yang terdiri dari 35 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Adapun awal mula mereka masuk Islam terjadi pada tahun 2000 hingga saat ini, alasan para muallaf memeluk agama Islam selain hidayah dari Allah SWT. juga karena adanya perkawinan, dan karena lingkungan sosial mereka yang sebagian besar beragama Islam. Di Desa Lalapin ini terdapat tempat-tempat ibadah diantaranya Masjid, Musholla, Gereja, Pura, dan Balai (untuk kepercayaan Kharingan) .

Di Desa Lalapin Kecamatan Hampang Kabupaten Kotabaru telah memiliki petugas khusus dibidang pembinaan keagamaan yang telah dipercaya oleh pemerintah setempat untuk membina para muallaf dan pembinaan telah dilaksanakan selama kurang lebih sembilan tahun yang dilaksanakan oleh tokoh agama yang bertugas menangani masalah tersebut. Pembinaan keagamaan tersebut dilaksanakan 2 kali dalam seminggu, tetapi untuk pembinaan keagamaan belum maksimal dilaksanakan dalam artian pelaksanaannya tidak terprogram secara jelas dan belum berjalan dengan maksimal. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa khususnya para tokoh agama memegang peranan yang sangat penting, namun tanpa adanya kerjasama, campur tangan dan dukungan dari semua pihak maka pembinaan dikalangan muallaf sulit untuk terlaksana dengan baik.

Muhammad Yunus mengatakan:

Tugas pertama dan utama yang terpikul dipundak alim ulama, guru-guru agama dan pemimpin Islam adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi, putera-puteri, orang dewasa dan masyarakat umum agar mereka berkepribadian yang baik, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang halus.⁵

Melihat hal tersebut diatas maka tugas seorang tokoh agama tidaklah mudah, karena selain mereka sebagai panutan bagi masyarakat mereka juga berkewajiban untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam bentuk pembinaan keagamaan yang mengarah pada pembentukan kepribadian para muallaf dalam hubungannya terhadap keluarga, masyarakat, alam dan lingkungan, terlebih terhadap Allah SWT.

Pembinaan keagamaan yang ditujukan tentulah dengan melalui sistem yang terencana dan terarah serta dengan metode yang dapat dipertanggung jawabkan, sebab jika tidak dapat dipastikan pelaksanaan pembinaan keagamaan akan gagal. Dari hasil penjajakan pendaluan terhadap permasalahan diatas, baik pendidikan maupun pembinaan yang diberikan kepada muallaf dapat mencipkan usaha-usaha lanjut tentunya yang lebih baik dan terorganisir.

Dari hasil pengamatan sementara yang penulis lakukan di Desa Lalapin Kecamatan Hampang Kabupaten Kotabaru, pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di kalangan para muallaf nampaknya masih belum terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan karena disebabkan oleh beberapa faktor tertentu.

Berdasarkan pada permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan dituangkan pada sebuah karya tulis ilmiah yang

⁵ Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1978), h.12.

berjudul **PEMBINAAN KEAGAMAAN DI KALANGAN MUALLAF DI
DESA LALAPIN KECAMATAN HAMPANG KABUPATEN KOTABARU**

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembinaan keagamaan di kalangan muallaf di Desa Lalapin Kecamatan Hampang Kabupaten kotabaru?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembinaan keagamaan di kalangan muallaf di Desa Lalapin Kecamatan Hampang Kabupaten Kotabaru.

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud dari judul diatas, maka perlu ditegaskan beberapa istilah yang dipakai dalam judul sebagai berikut:

1. Pembinaan

Pembinaan yang penulis maksud disini adalah segala upaya perbaikan dan pembinaan terhadap para muallaf, yang bertujuan untuk merubah keadaannya menjadi lebih baik, melalui kegiatan pembinaan.

2. Keagamaan

Keagamaan adalah” yang berkaitan dengan agama”⁶ yang penulis maksud disini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan agama yang dapat direalisasikan dalam bentuk pembinaan keagamaan.

3. Muallaf adalah “orang yang baru saja memeluk agama Islam”.⁷

Jadi pengertian muallaf disini adalah mereka segolongan orang yang baru memeluk agama Islam, baik laki-laki maupun perempuan, baik tua maupun muda yaitu para muallaf yang ada di Desa Lalapin Kecamatan Hampang Kabupaten Kotabaru.

Jadi, yang dimaksud dengan pembinaan keagamaan di kalangan muallaf di Desa Lalapin Kecamatan Hampang Kabupaten Kotabaru adalah segala upaya perbaikan dan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di kalangan muallaf yang ada di Desa Lalapin Kecamatan Hampang Kabupaten Kotabaru.

D. Alasan Memilih judul

Adapun beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul diatas adalah sebagai berikut:

1. Mengingat Agama merupakan hal yang paling utama dan sangat mendasar dalam kehidupan manusia terutama bagi para muallaf yang baru memeluk agama Islam.

⁶Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet 1, (Surabaya: Kashiko, 2006), h.19.

⁷*Ibid.* h.469.

2. Mengingat pentingnya pembinaan keagamaan di kalangan muallaf karena pembinaan keagamaan bagi para muallaf ini merupakan wadah utama pembentukan umat muslim yang tangguh.
3. Mengingat pentingnya pembinaan keagamaan di kalangan muallaf dalam rangka mempertebal keimanan para muallaf yang pada akhirnya menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa.
4. Mengingat banyak faktor yang mempengaruhi pembinaan keagamaan di kalangan muallaf di Desa Lalapin Kecamatan Hampang Kabupaten Kotabaru.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang akan menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan keagamaan di kalangan muallaf di Desa Lalapin Kecamatan Hampang Kabupaten Kotabaru.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembinaan keagamaan di kalangan muallaf di Desa Lalapin Kecamatan Hampang Kabupaten Kotabaru.

F. Signifikansi Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan nantinya berguna bagi:

1. Sebagai bahan informasi dan pemikiran bagi semua pihak yang terlibat langsung dalam rangka meningkatkan pembinaan keagamaan di kalangan

muallaf, khususnya tokoh agama Desa Lalapin Kecamatan Hampang Kabupaten Kotabaru.

2. Sebagai bahan masukan bagi pembina, masyarakat, dan segenap pihak terkait untuk bersama-sama meningkatkan serta mendukung terlaksananya pembinaan keagamaan di kalangan muallaf, agar pembinaan tersebut dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan.
3. Sebagai bahan masukan bagi para muallaf khususnya yang ada di Desa Lalapin agar dapat menumbuhkan minat dan kesadaran muallaf untuk mengikuti pembinaan keagamaan, serta agar lebih meningkatkan peran sertanya dalam pembinaan keagamaan.
4. Sebagai bahan informasi dan sekaligus memperkaya khazanah perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka sistematika dalam penulisan skripsi ini, terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi oprasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Tinjauan teoritis tentang pembinaan keagamaan di kalangan muallaf terdiri dari, pengertian pembinaan keagamaan, pengertian dan latar belakang muallaf, dasar dan tujuan pembinaan keagamaan, pentingnya pembinaan

keagamaan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan keagamaan di kalangan muallaf.

Bab III Metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain (Metode) penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab. IV, Laporan hasil penelitian, memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V, Penutup, berisi simpulan dan saran.